

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini berjudul “Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan: Dampak Terhadap *Carbon Emission Disclosure* dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi” pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024, bertujuan menguji pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja keuangan terhadap *carbon emission disclosure* menggunakan dua moderasi yang terpadu dalam struktur kepemilikan, yaitu, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap CED. Setiap peningkatan skor kinerja lingkungan perusahaan, maka tidak terjadi peningkatan pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki performa lingkungan baik belum tentu memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan pelaporan emisi karbon secara lebih luas.
- b. Kinerja keuangan (*financial performance index*) secara statistik tidak signifikan, tidak ada bukti kuat bahwa peningkatan kinerja keuangan berasosiasi dengan peningkatan pengungkapan emisi karbon (CED). Dengan demikian, pada tingkat signifikansi 5%, hipotesis “kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap CED” ditolak.
- c. Variabel interaksi antara *environmental performance* (EP) dan *managerial ownership* (MO) yang bertujuan untuk menguji apakah MO memperkuat dampak EP terhadap *carbon emission disclosure* (CED) memiliki hasil tidak signifikan, dengan demikian hipotesis tersebut ditolak.
- d. Interaksi antara *environmental performance* (EP) dan *institutional ownership* (IO) mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memperkuat, melainkan melemahkan pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon (CED). Dengan demikian,

hipotesis bahwa IO akan memperkuat efek EP terhadap CED ditolak, hasil menunjukkan hubungan moderasi sebaliknya.

- e. Interaksi antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan terhadap CED secara statistik hubungan moderasi tersebut tidak signifikan. Ketika proporsi kepemilikan manajerial meningkat, pengaruh positif kinerja keuangan terhadap CED cenderung menurun.
- f. Interaksi antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan terhadap CED secara statistik hubungan moderasi tersebut tidak signifikan. Ketika proporsi kepemilikan institusional meningkat, pengaruh positif kinerja keuangan terhadap CED cenderung menurun.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan disusun merujuk pada metode ilmiah yang valid diterapkan. Namun, diperoleh sejumlah keterbatasan yang mempengaruhi proses penelitian ini. Berikut sejumlah keterbatasan tersebut:

- a. Banyak perusahaan sektor energi yang tidak mengikuti peringkat PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sehingga data yang didapatkan hanya sedikit. Selain itu, tercampurnya SK Peringkat PROPER dengan terbitan SK lainnya berdampak terhadap kesulitan identifikasi publikasi hasil SK Peringkat PROPER maupun revisi SK Peringkat PROPER.
- b. Terdapat ketidaksesuaian beberapa *sustainability report* perusahaan sektor energi untuk tahun 2022-2024 yang menuliskan pengakuan terhadap pengungkapan karbon, tetapi setelah melihat halaman rujukan pembahasan tersebut memiliki pembahasan yang berbeda sehingga menyulitkan indentifikasi pengakuan pengungkapan karbon.
- c. Pengukuran *financial performance index* hanya terfokus pada *accounting measures* dan turunannya, yaitu *combined measures* sehingga hal ini meningkatkan justifikasi yang hanya berbasis *accounting measures*.

5.3. Saran

Berdasarkan kajian, simpulan, dan kendala yang telah diuraikan dalam penelitian, dapat dipaparkan beberapa rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat menetapkan standar internal yang lebih terstruktur dalam melaksanakan kinerja lingkungan serta prosedur pengungkapannya, termasuk pengungkapan emisi karbon. Standar tersebut dapat berbentuk pedoman pelaporan berbasis PROPER, dengan adanya standar internal yang jelas, perusahaan tidak hanya meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, tetapi juga mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder serta memperkuat daya saing berkelanjutan
2. Bagi Investor, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada informasi keuangan, tetapi juga mempertimbangkan kinerja lingkungan dan kualitas pengungkapan karbon sebagai bagian dari proses *investment decision-making*. Informasi non-keuangan seperti *Carbon Emission Disclosure* dapat menjadi indikator penting untuk menilai risiko jangka panjang, stabilitas operasional, dan kredibilitas perusahaan, terutama di sektor industri yang memiliki jejak karbon tinggi. Investor institusional juga diharapkan meningkatkan *engagement* kepada perusahaan untuk memperkuat transparansi.
3. Bagi KLHK, diharapkan dapat memperkuat kebijakan dan regulasi mengenai pelaporan emisi karbon, baik melalui penyempurnaan PROPER maupun penerapan sistem pelaporan karbon yang terstandardisasi dan wajib bagi sektor-sektor strategis. Selain itu, KLHK perlu mendorong integrasi data emisi dengan platform publik sehingga memudahkan pemantauan dan meningkatkan tekanan moral bagi perusahaan untuk mengungkapkan data secara lebih transparan.
4. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, memasukkan variabel kontrol tambahan seperti intensitas energi, atau risiko industri, serta penggunaan data lintas negara atau perbandingan antar industri dapat memberikan wawasan yang lebih luas terkait determinan dan dinamika *carbon emission disclosure*.